

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap tahun ratusan juta pasien di seluruh dunia terjangkit infeksi terkait perawatan kesehatan. Hal ini signifikan mengarah pada fisik dan psikologis dan kadang-kadang mengakibatkan kematian pada pasien dan kerugian keuangan bagi sistem kesehatan. Lebih dari setengah infeksi ini dapat dicegah dengan perawat benar-benar membersihkan tangan mereka pada saat-saat penting dalam perawatan pasien. Infeksi terkait perawatan kesehatan biasanya terjadi ketika kuman yang di transfer oleh tangan penyedia layanan kesehatan menyentuh pasien (WHO, 2013),

Infeksi rumah sakit adalah infeksi yang diperoleh ketika seseorang dirawat di rumah sakit, tanpa adanya tanda-tanda infeksi sebelumnya dan minimal terjadi 3×24 jam sesudah masuk kuman (Darmadi,2008).Infeksi rumah sakit dikenal pertama kali pada tahun 1847 oleh Samwelweis dan hingga saat ini merupakan salah satu penyebab meningkatnya angka kesakitan (*morbidity*) dan angka kematian (*mortality*) di rumah sakit, sehingga dapat menjadi masalah kesehatan baru, baik di Negara berkembang maupun di Negara maju (WHO, 2009).

Presentase infeksi rumah sakit di rumah sakit dunia mencapai 9% (variasi 3 – 21%) atau lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia mendapatkan infeksi rumah sakit. Suatu penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang

berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik menunjukkan adanya infeksi rumah sakit dan untuk Asia Tenggara sebanyak 10,0% (WHO, 2002).

Infeksi rumah sakit banyak terjadi di seluruh dunia dengan kejadian terbanyak di negara miskin dan negara yang sedang berkembang karena penyakit-penyakit infeksi masih menjadi penyebab utama. Suatu penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik tetap menunjukkan adanya infeksi rumah sakit dengan Asia Tenggara sebanyak 10,0% (Ducel, G, 2002)

Menurut data WHO (2005), infeksi rumah sakit merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia dengan 1,4 juta angka kematian di seluruh dunia. Beberapa kejadian infeksi rumah sakit mungkin tidak menyebabkan kematian pada pasien, akan tetapi ini menjadi penyebab penting pasien dirawat lebih lama di Rumah Sakit (Darmadi, 2008).

Menurut *World Health Organization*(2014), infeksi rumah sakit dapat dicegah dengan selalu menjaga kebersihan tangan melalui mencuci tangan dengan sabun antiseptik, mencuci tangan yang baik oleh petugas kesehatan dapat melindungi pasien dari resiko infeksi penyakit. Ada 5 momen penting harus mencuci tangan yaitu pada saat sebelum menyentuh pasien, sebelum melakukan prosedur aseptik misalnya pemasangan kateter, setelah kontak langsung dengan cairan tubuh, setelah menyentuh pasien, dan setelah menyentuh daerah sekitar pasien.

Perilaku mencuci tangan perawat yang kurang adekuat akan memindahkan organisme – organisme bakteri patogen secara langsung kepada *hospes* yang menyebabkan Penyebaran infeksi di semua jenis lingkungan pasien. Mencuci tangan sebaiknya dilakukan sebelum perawat memeriksa (kontak langsung). Mencuci tangan juga sebaiknya dilakukan setelah perawat melakukan kontak yang lama dan intensif dengan pasien, setelah memegang instrument atau alat yang kotor dan setelah menyentuh selaput lendir, darah serta setelah melepaskan sarung tangan. Perawat harus mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan keperawatan ke pasien agar tidak terjadi penyebaran infeksi (WHO, 2005).

Penyebaran infeksi ini di pengaruhi oleh kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan dan tindakan keperawatan. Kepatuhan adalah tingkat seseorang melaksanakan suatu cara atau berperilaku sesuai dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya. Dalam hal ini kepatuhan pelaksanaan prosedur berfungsi untuk selalu memenuhi petunjuk atau peraturan-peraturan dan memahami etika keperawatan di tempat perawat tersebut bekerja. Kepatuhan merupakan modal dasar seseorang berperilaku (Adiwimarta, Maulana & Suratman, 1999)

Berdasarkan hasil penelitian Nuryanti (2013) ditemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepatuhan cuci tangan pada katagori tidak patuh (40%), dan variabel kejadian infeksi sebesar (20%). Hasil uji *chi-square* ($p=0,068$, $alpha < 0,1$). Membuktikan ada trend hubungan kepatuhan perawat melakukan cuci tangan dan kejadian infeksi rumah sakit.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara angka kejadian infeksi rumah sakit untuk bulan Maret 2016 sebesar 0,33% dan jenis infeksi rumah sakit yang paling banyak terjadi adalah Infeksi Luka Operasi dan Infeksi Luka Infus. Berdasarkan latarbelakang di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pelaksanaan Tindakan Cuci Tangan Perawat dengan Kejadian Infeksi Rumah Sakit di Rumah Sakit Sumber Waras Grogol”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Adakah Hubungan Pelaksanaan Tindakan Cuci Tangan Perawat dengan Kejadian Infeksi Rumah Sakit di Rumah Sakit Sumber Waras Grogol?”**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“Hubungan Pelaksanaan Tindakan Cuci Tangan Perawat dengan Kejadian Infeksi Rumah Sakit di Rumah Sakit Sumber Waras Grogol”**.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja) di Rumah Sakit Sumber Waras Grogol Jakarta Barat.
- b. Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan lima moment cuci tangan perawat di Rumah Sakit Sumber Waras Grogol
- c. Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan 6 langkah cuci tangan perawat di Rumah Sakit Sumber Waras Grogol
- d. Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan tindakan cuci tangan perawat di Rumah Sakit Sumber Waras Grogol.
- e. Mengidentifikasi gambaran kejadian infeksi rumah sakit di Rumah Sakit Sumber Waras Grogol.
- f. Menganalisis hubungan pelaksanaan lima moment cuci tangan perawat dengan kejadian infeksi rumah sakit di Rumah Sakit Sumber Waras Grogol.
- g. Menganalisis hubungan pelaksanaan 6 langkah cuci tangan perawat dengan kejadian infeksi rumah sakit di Rumah Sakit Sumber Waras Grogol.
- h. Menganalisis hubungan pelaksanaan cuci tangan perawat dengan kejadian infeksi rumah sakit di Rumah Sakit Sumber Waras Grogol.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi institusi pendidikan khususnya mata ajar ilmu keperawatan dasar dalam hal infeksi rumah sakit terhadap perilaku cuci tangan.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi rumah sakit dalam peningkatan mutu pelayanan

3. Bagi perawat

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran perawat akan pentingnya mencuci tangan dalam melakukan, maupun setelah melakukan tindakan pada pasien untuk mengurangi resiko terinfeksi.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk sebagai syarat dalam mendapatkan gelar sarjana keperawatan